

**PENANAMAN MORAL TANGGUNG JAWAB OLEH GURU  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK  
DI TPQ MIFTAHUL HUDA DESA WONOREJO  
KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK  
TAHUN 2025**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**KOMAT RIDHO SABDO TOMO**

**NPM : 2187205011**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
TAHUN 2025**

**PENANAMAN MORAL TANGGUNG JAWAB OLEH GURU  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK  
DI TPQ MIFTAHUL HUDA DESA WONOREJO  
KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK  
TAHUN 2025**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

**KOMAT RIDHO SABDO TOMO**

**NPM : 2187205011**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
TAHUN 2025**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

**Sebaik-Baiknya Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Orang  
Lain**

### **PERSEMBAHAN :**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku  
yang telah membimbing dan memotivasiku untuk meraih  
kesuksesan**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Komat Ridho Sabdo Tomo  
NPM : 2187205011  
Judul : Penanaman Moral Tanggung Jawab Oleh Guru Dalam  
Meningkatkan Karakter Disiplin Anak di TPQ Miftahul Huda  
Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek  
Tahun 2025

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 05 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Bahrul Sri Rukmini, S.H., M.Pd.

NIDN. 0725057501

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Komat Ridho Sabdo Tomo

NPM : 2187205011

Judul : Penanaman Moral Tanggung Jawab Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun 2025.

Tim Penguji,

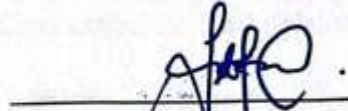
1. Ketua : Yudi Setiyono, S.H., M.H

NIDN. 0729066101



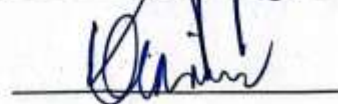
2. Sekretaris : Bahrul Sri Rukmini, S.H., M. Pd

NIDN. 0725057501



3. Anggota : Dwiadmanto, S.H., M.H

NIDN. 0718126503



Mengesahkan,

Ketua  
STKIP PGRI Trenggalek  
  
NUNCOROWATI, M. Pd.  
NUPN :9907006131

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Komat Ridho Sabdo Tomo

NPM 2187205011


Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 05 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Komat Ridho Sabdo Tomo

NPM. 2187205011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penanaman Moral Tanggung Jawab Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di kampus STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu juga sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersifat kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Sunarno, S.H., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan proposal skripsi.
3. Ibu Bahrul Sri Rukmini, S.H., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya proposal skripsi ini.
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) dan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (PUSLABDIK) selaku penyandang dana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) yang telah memberikan kesempatan kepada

kami dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di STKIP PGRI Trenggalek.

5. Kepala TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo dan bapak ibu guru dan seluruh elemen TPQ atas bantuan dan dukungan selama penelitian.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan doa terbaik demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman dan semua pihak yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan terakhir untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Trenggalek, 05 Juni 2025

Penulis

## ABSTRAK

Judul : Penanaman Moral Tanggung Jawab Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun 2025. Oleh : Komat Ridho Sabdo Tomo, NPM : 2187205011. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Penanaman, Guru, Moral Tanggung Jawab, Karakter Disiplin

Pendidikan agama saat ini merupakan pendidikan yang sangat vital, pasalnya pendidikan agama memiliki nilai-nilai moral yang sangat berharga bagi kehidupan. Penanaman nilai-nilai moral sangat penting dilakukan sejak dini karena pada dasarnya anak-anak cenderung lebih mudah dituntun untuk menjalankan nilai-nilai moral tersebut. Penanaman nilai-nilai moral salah satunya untuk menghindari perilaku-perilaku tercela atau negatif seperti saling bertengkar, tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain, kurangnya toleransi terhadap orang lain.

Fokus penelitian ini penulis memusatkan pada Penanaman nilai moral, khususnya menanamkan tanggung jawab kepada anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Setelah melakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penanaman moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter disiplin anak telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai tahapan, upaya dan strategi program yang bekerja sama dengan guru-guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Hasil dari program yang berjalan menunjukkan hasil yang baik dan mampu memberikan perubahan yang lebih baik pada peserta didik. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak. Dengan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin. Dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo, terdapat beberapa faktor mempengaruhi antara lain adalah dukungan dari orang tua, lingkungan yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, komitmen dari guru-guru dan pengurus TPQ, serta kegiatan di luar kelas yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak, seperti memberikan contoh yang baik, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, penghargaan dan konsekuensi, kegiatan di luar kelas, dan komunikasi yang efektif dengan orang tua.

## ABSTRAK

Judul : Penanaman Moral Tanggung Jawab Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun 2025.

Oleh : Komat Ridho Sabdo Tomo

NPM : 2187205011

Program Studi : PPKn STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Penanaman, Guru, Moral Tanggung Jawab, Karakter Disiplin

Pendidikan agama saat ini merupakan pendidikan yang sangat vital, pasalnya pendidikan agama memiliki nilai-nilai moral yang sangat berharga bagi kehidupan. Penanaman nilai-nilai moral sangat penting dilakukan sejak dini karena pada dasarnya anak-anak cenderung lebih mudah dituntun untuk menjalankan nilai-nilai moral tersebut. Penanaman nilai-nilai moral salah satunya untuk menghindari perilaku-perilaku tercela atau negatif seperti saling bertengkar, tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain, kurangnya toleransi terhadap orang lain.

Fokus penelitian ini penulis memusatkan pada Penanaman nilai moral, khususnya menanamkan tanggung jawab kepada anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Setelah melakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penanaman moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter disiplin anak telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai tahapan, upaya dan strategi program yang bekerja sama dengan guru-guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Hasil dari program yang berjalan menunjukkan hasil yang baik dan mampu memberikan perubahan yang lebih baik pada peserta didik. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak. Dengan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin. Dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo, terdapat beberapa faktor mempengaruhi antara lain adalah dukungan dari orang tua, lingkungan yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, komitmen dari guru-guru dan pengurus TPQ, serta kegiatan di luar kelas yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak, seperti memberikan contoh yang baik, menggunakan strategi pembelajaran yang

efektif, penghargaan dan konsekuensi, kegiatan di luar kelas, dan komunikasi yang efektif dengan orang tua.

Trenggalek, 05 Juni 2025

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Penulis,

Bahrul Sri Rukmini, S.H., M.Pd.

Komat Ridho Sabdo Tomo

NIDN. 0725057501

NPM. 2187205011

Mengetahui,

Ketua Program Studi PPKn

Sunarno, S.H., M.Pd

NIDN. 0013086101

## DAFTAR ISI

JUDUL	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Peneliti .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Penegasan Istilah .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Kajian Tentang Penanaman Nilai Moral Oleh Guru.....	11
2.1.1.1 Pengertian Penanaman .....	11
2.1.1.2 Pengertian Moral Tanggung Jawab .....	12
2.1.1.3 Tujuan Moral Tanggung Jawab.....	15
2.1.1.4 Pengertian Tentang Guru .....	16
2.1.2 Kajian Tentang Karakter Disiplin .....	11
2.1.2.1 Pengertian Karakter Disiplin.....	22
2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin.....	25
2.1.2.3 Strategi Membentuk Karakter Disiplin.....	27
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Peran Peneliti.....	33
3.3 Sumber Data Penelitian.....	34

3.4	Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data .....	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	41
3.6	Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....	43
BAB IV .....		45
4.1	Paparan Data.....	45
4.1.1	Hasil Observasi .....	48
4.1.2	Hasil Wawancara .....	48
4.2	Temuan Penelitian .....	57
BAB V PEMBAHASAN.....		61
BAB VI PENUTUP.....		68
6.1	Simpulan.....	68
6.2	Saran.....	69
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan	29-30
Tabel 3.4.1	Pedoman Observasi	38
Tabel 3.4.2	Pedoman Wawancara	39
Tabel 4.1	Struktur Organisasi	47
Tabel 4.2	Hasil Wawancara	48

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Lembar Persetujuan Judul
2.	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
3.	Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber
4.	Validasi Rujukan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama saat ini merupakan pendidikan yang sangat vital, pasalnya pendidikan agama memiliki nilai-nilai moral yang sangat berharga bagi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan terhadap anak harus dilakukan karena memiliki banyak sekali manfaat terutama pada perkembangan seorang anak, dengan ditanamkannya pendidikan tentang nilai-nilai moral anak akan memiliki sebuah pendirian untuk melakukan segala kegiatannya terutama kegiatan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai moral sangat penting dilakukan sejak dini karena pada dasarnya anak-anak cenderung lebih mudah dituntun untuk menjalankan nilai-nilai moral tersebut. Nilai-nilai ini merupakan pokok dari nilai-nilai yang harus dipahami oleh setiap anak untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penanaman nilai-nilai moral salah satunya untuk menghindari perilaku-perilaku tercela atau negatif seperti saling bertengkar, tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain, kurangnya toleransi terhadap orang lain. Orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh penting karena mereka pendidikan pertama seorang anak, jika orang tua mengajarkan perilaku-perilaku yang positif maka akan tercipta anak yang baik dan berakhlak, sebaliknya jika orang tua

salah mendidik maka seorang anak akan salah jalan dan terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Menurut Ismawati & Putri (2020:41) “pendidikan di usia dini ialah bentuk dari suatu penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, sosial dan emosional anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai agama yang bertahap sesuai usia anak”.

Menurut Shofa (2020:86) “anak usia dini merupakan puncak keemasan dalam perkembangan. Karenanya pada usia ini anak memerlukan sentuhan kehangatan dan komunikasi yang intens baik verbal maupun non verbal”. Dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini ialah memberikan serangkaian strategi dalam merangsang, mengarahkan, memberikan pengasuhan serta memberikan dorongan dalam bentuk kegiatan agar dapat menahirkan keterampilan dan kemampuan pada mereka.

Menurut Bhecer & Snowman (dalam Pertiwi dkk, 2021:63) “tujuan pendidikan prasekolah atau level TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”.

Belakangan ini berbagai persoalan bermunculan sebagai bentuk dari perkembangan zaman. Salah satu bentuk perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif adalah kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa. Perilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama begitu dekat dengan anak. Anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat

berbicara meniru keburukan sudah menjadi kesukaan. Upaya yang dapat dilakukan pendidik yang memiliki peran di suatu lembaga adalah dengan membiasakan anak berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral.

Menurut Anggraini dkk (2021:48-49) “peran guru dengan rata-rata tinggi yaitu peran guru sebagai mediator dan peran yang paling kecil adalah peran guru sebagai fasilitator menyediakan alat permainan edukatif sesuai kegiatan anak”. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan guru melalui rutinitas harian di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak seperti saat mengawali proses belajar anak-anak diarahkan untuk membaca doa sebelum belajar dan lainnya. Guru dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Guru dapat merancang kegiatan harian sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan apa yang dapat dibiasakan kepada anak yang sesuai usianya. Guru dapat membuat kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak melalui kegiatan yang menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi anak dalam penumbuhan nilai-nilai agama untuk dirinya. Penumbuhan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh guru di sekolah.

TPQ merupakan tempat dimana anak-anak dididik untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, di TPQ sendiri memiliki sebuah keunikan yang mana di dalamnya mengajarkan hal-hal yang mungkin saja tidak diajarkan pada sekolah formal seperti halnya lebih menekankan pemahaman agama dan

juga menyeimbangkan perihal dunia akhirat Di TPQ Miftahul Huda sendiri penanaman nilai-nilai keagamaan sudah diberikan kepada anak mulai usia 5 tahun, ada kala orang tua juga mengajak anak-anaknya mulai bawah lima tahun, hal itu dilakukan supaya anak dapat mengenal kebiasaan kebiasaan positif seperti bersalaman dengan guru, mendengarkan guru dan lain-lain meskipun disisi lain masih banyak bergurau. Pengenalan nilai-nilai keagamaan memang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seorang anak karena akhlak seorang anak yang paham akan nilai-nilai keagamaan dengan anak yang tidak paham nilai-nilai keagamaan akan sangat berbeda oleh karena itu banyak orang tua yang sudah mengenalkan kegiatan positif sejak kecil di TPQ Miftahul Huda, hal ini tidak lain bertujuan untuk memupuk setiap individu agar mendapatkan pemahaman tentang keagamaan dan tidak lepas dari syariat islam sehingga tercipta anak yang sholeh dan sholihah.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penanaman nilai nilai keagamaan sejak dini agar dapat mengantisipasi atau meminimalisir anak dari perbuatan menyimpang, tercela, melanggar norma agama, dan memiliki toleransi antara satu dengan yang lain. Sehingga dapat mengurangi terjadinya tindakan yang tidak sesuai di tengah masyarakat, baik itu kekerasan secara fisik, maupun verbal. Padahal agama Islam sendiri mengajarkan kasih sayang sesama umat manusia. Sehingga tercipta anak yang berkarakter baik. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Semua anak dilahirkan membawa fitrah atau bakat keagamaan, maka terserah kepada orang tuanya untuk menjadikannya beragama Yahudi, atau Nasrani atau Majusi” (HR. Muslim). Selanjutnya,

Rasulullah juga menegaskan dalam sabdanya, artinya “Kewajiban orang tua kepada anaknya ialah memberi nama yang baik, mendidik sopan santun dan mengajari tulis menulis, renang, memanah, memberi makan dengan makanan yang baik serta meengawinkannya apabila ia telah mencapai dewasa” (HR. Muslim).

## **1.2 Fokus Peneliti**

Agar tidak terlalu luas dan dapat diteliti serta dibahas secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Penanaman nilai moral, khususnya menanamkan tanggung jawab kepada anak untuk meningkatkan karakter disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.
2. Tempat penelitian dilaksanakan di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2025.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo?

3. Bagaimana setrategi yang digunakan guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan moral tanggng jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk mengembangkan dan memberikan sumbangan teori untuk menambah wawasan kepada pembaca terkait cara menanamkan nilai moral oleh guru untuk meningkatkan karakter anak.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi institusi akademik, manfaat praktis bagi institusi akademik terutama program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Trenggalek adalah sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian pada waktu yang akan mendatang terkait cara menanamkan nilai moral oleh guru untuk meningkatkan karakter anak.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penanaman guru dalam menanamkan nilai moral untuk meningkatkan karakter anak.

### **1.6 Penegasan Istilah**

#### **1. Penanaman**

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik. Dalam kajian kamus besar bahasa Arab penanaman memiliki arti “tanam-menanam-penanaman”. Penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara memelihara potensi yang ada. Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, “penanaman adalah perbuatan, cara dan sebagainya yang

berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukan, membangkitkan atau memelihara”.

Penanaman adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan serta praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Moral Tanggung Jawab

Menurut S. Yusuf (dalam D. Ayu, 2020:8) “moral berasal dari kata Latin “*mos*” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral”. Seseorang bisa dikatakan bermoral ketika tingkah laku atau perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial. Menurut V. W. Kurniasih dkk (2020:100) “tanggung jawab adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dirinya sendiri maupun menjaga orang lain, sehingga membentuk individu yang dapat menjalankan kewajibannya untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat”. Sehingga moral tanggung jawab dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk yang akan menjadi dasar kehidupan atau kaidah manusia dan masyarakat, di mana manusia saling berhubungan dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif sesuai dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Guru TPQ

Menurut Mulyasa (dalam A. Muhsin, 2017:281) “guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya”. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sedangkan TPQ menurut Liana & Sahri dalam (K. Umam dkk:412) ”Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak. Dalam Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan”. Berdasarkan pengertian guru dan TPQ dapat disimpulkan bahwa guru TPQ adalah seseorang yang mengajar dilembaga TPQ serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qurani, generasi yang sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### 4. Karakter Disiplin

Karakter berarti kepribadian. Karakter sebagai penilaian personal terhadap kualitas moral dan mental, karakter muncul sesuai dengan bawaan kepribadian seseorang. Karakter akan tumbuh sesuai keadaan seseorang

yakni dimana ia berinteraksi dan dimana ia bertempat tinggal. Karakter sebagai suatu evaluasi subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan bakat kepribadian yang dapat atau tidak dapat diakui oleh masyarakat. Menurut R. Devianti dkk (2020:74) “menanamkan karakter pada diri anak sejak usia dini, baik yang dimulai dari rumah maupun dari lembaga formal, harus memiliki metode yang jelas dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan fase perkembangannya”. Menurut R. N. Puspitasari dkk (2023:306) “disiplin adalah perintah atau hukum yang harus diikuti dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan karakter di lembaga pendidikan”.

Jadi karakter disiplin adalah watak, kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Dalam bagian kerangka teori ini, peneliti akan memberikan gambaran teoritis untuk landasan dalam memecahkan masalah yang relevan. Dengan demikian, fokus peneliti akan berada pada masalah yang akan diteliti.

##### **2.1.1 Kajian Tentang Penanaman Nilai Moral Oleh Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Penanaman**

Penanaman merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Penanaman nilai moral ialah suatu proses dimana moral ini sebagai hal yang sangat mendasar bagi kehidupan sehari-hari. Moral ini sangat penting tertanam pada diri seorang anak karena pada dasarnya anak akan tumbuh dewasa sesuai bagaimana dia dididik.

Menurut T. Stiatik dkk (2021:19-20) “penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan, sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seorang”.

Menurut Y. Budi dan A. Hidayat (2022:194) “penanaman nilai dalam perspektif pendidikan dapat diartikan sebagai proses transformasi atas pengetahuan

(suatu) konseptual menjadi sebuah tindakan yang dapat diaplikasikan (berguna) dalam kehidupan sehari-hari”.

Penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki arti proses, cara, perbuatan, menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud dalam hal ini yaitu berarti cara atau usaha untuk menanamkan sesuatu. Secara Etimologi penanaman berasal dari kata “ Tanam” yang berarti menabur benih, kata tanam akan lebih berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah proses atau cara menanamkan sesuatu. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada lingkungan sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan diadakannya budaya religius melalui program yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Jadi, Berdasarkan teori di atas bahwa penanaman adalah suatu proses ataupun cara untuk melakukan sesuatu.

#### **2.1.1.2 Pengertian Moral Tanggung Jawab**

Moral adalah perbuatan, tingkah laku dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya, jika seseorang tidak menempatkan nilai rasa yang berlaku dimasyarakat akan dipastikan seseorang tersebut tidak bermoral.

Menurut W. Ariska (2021:33) “moral, yaitu suatu ajaran atau wejangan, patokan-patokan atas kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.”

Menurut S. U. B. Ginting dkk (2022:196) “moral melekat pada kehidupan manusia dalam bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi sikap dan perilaku setiap manusia yang menentukan sikap dan perbuatan baik atau buruk”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya moral yaitu sebuah rumus ataupun landasan seseorang dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang diberikan kepadanya sehingga terciptanya sebuah kondisi seseorang yang baik. Moral adalah hasil produk dari budaya dan agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat yang didapat dari kehidupan sehari-hari. Moral berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai yang tersirat karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap itu dari sudut pandang yang sempit. Moral adalah sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan seseorang harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai yang tidak terbatas dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.

Menurut M. P. Sari dkk (2022:3) “sikap tanggung jawab anak meliputi anak dapat menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya,

menjaga barang-barang miliknya sendiri, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”.

Menurut J. Salsabila dan Nurmaniah (2021:114) Sikap tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini yang diharapkan mampu menjadi karakter anak dimasa dewasa kelak. Sikap tanggung jawab yang ditumbuhkan pada anak usia tidak sebesar tanggung jawab orang dewasa melainkan tanggung jawab dari hal yang paling sederhana untuk dilakukan anak usia dini. Mengerjakan tugas sampai selesai dan mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh guru adalah salah satu sikap tanggung jawab yang dapat di lakukan anak usia dini.

Berdasarkan paparan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang diemban serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan kepada orang yang membutuhkan. Dan tanggung jawab juga adalah kesadaran seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dalam hal apapun.

Anak dapat berlatih tanggung jawab dengan cara memberikannya sesuatu tugas dimana anak haruskan untuk bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Selain itu, pendidik dan orang tua harus percaya bahwa anak dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Pendidik dan orang tua hanya perlu memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan pujian untuk anak.

### 2.1.1.3 Tujuan Moral Tanggung Jawab

Menurut D. Ayu (2020:16) “pendidikan nilai moral bertujuan menghasilkan individu-individu yang mampu menerapkannya dan mengerti tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang menggambarkan seseorang memiliki karakter baik sesuai ajaran agama”. Pendidikan nilai moral terdiri dari beberapa komponen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang tradisi moral, penalaran moral, rasa kasih dan altruisme, serta tendensi moral.

Tujuan pendidikan moral menurut Elihami dkk (dalam M. Abidin, 2020:60) yaitu membimbing generasi muda untuk memahami dan menghayati Pancasila secara keseluruhan. Tujuan pendidikan moral yang lain yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

Menurut Daroeso (dalam M. Abidin, 2020:60) pendidikan moral mempunyai tujuan dan sasaran yaitu: (1) perkembangan individu seutuhnya, (2) membina warga negara yang bertanggung jawab, (3) mengembangkan sikap saling menghormati martabat individu dan kesucian hak asasi manusia, (4) menanamkan patriotisme dan integrasi nasional, (5) mengembangkan cara hidup dan berpikir yang demokratis, (6) mengembangkan sikap toleransi, (7) mengembangkan persaudaraan, (8) mendorong tumbuhnya iman, serta (9) menanamkan prinsip moral.

Tujuan pendidikan moral menurut Zuriah (dalam Mustika Abidin, 2021:60) antara lain: 1) Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa. 2) Mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak atau berbudi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini. 3) Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti. 4) Mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

Setelah mengetahui tujuan moral maka akan terbentuk kesadaran moral yang mana mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab, baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Moral dapat mengajarkan anak bagaimana menjadi pribadi yang bertanggung jawab pada dirinya untuk selalu berperilaku dan bersikap baik kepada orang lain. Nilai moral seperti jujur, adil, sopan santun, toleransi, disiplin diri, bertanggung jawab, dan keberanian adalah berapa faktor dalam pembentukan kepribadian yang baik. Semua faktor ini akan sangat baik apabila diajarkan dan ditanamkan kepada generasi muda sejak dini agar mereka terbiasa mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik tersebut. Selain itu seorang anak dapat memiliki kemampuan untuk bisa memahami diri sendiri dan menilai diri sendiri sehingga mengetahui kekurangan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sehingga mampu memperbaiki kelemahan maupun kekurangan tersebut, melihat bagaimana pemahaman dari sudut pandang orang lain, menganalisis bagaimana pola pikir orang lain, perasaan dan reaksi orang lain. Tidak akan bisa seseorang menilai bagaimana karakter orang lain jika tidak mengamati dan melihat dari sudut pandang orang lain.

#### **2.1.1.4 Pengertian Tentang Guru**

Guru merupakan seorang yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan moral seorang anak. Moral seorang anak akan dapat terbentuk dengan adanya bantuan seorang guru melalui pendidikan yang diajarkan. Selain sebagai pendidik, guru juga menjadi orang tua kedua bagi seorang anak yang berperan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya seorang guru dalam mendidik seorang anak tidak jauh berbeda dengan didikan yang diberikan oleh orang tuanya

akan tetapi dalam mendidik tidak hanya berfokus pada karakter saja melainkan berkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut W. Ariska (2021:10) “guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.”

Menurut N. Husna (2020:9) guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan, agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransferkan kepada anak didiknya.

Tugas pokok seorang guru yaitu mendidik dan mengajar. Mengajar mengacu pada pemberian pengetahuan dan melatih dalam keterampilan dalam melakukan sesuatu, sedangkan mendidik mengacu pada upaya pembinaan kepribadian dan karakter anak dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia yang berakhlak,

Menurut W. Ariska (2021:11-17) Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak

didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai sosial-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

d) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator

Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

f) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi penceetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

g) Fasilitator

Guru hendaknya membantu siswa dan mampu untuk mencari, mengolah dan memakai informasi. Memperbanyak mutu pemberian tugas, pekerjaan rumah, ujian, kuiz dan lain-lain yang mampu “memaksa” secara tidak sadar, membiasakan siswa untuk mencari dan membaca berbagai referensi, menggunakan perpustakaan, mengoptimalkan manfaat internet, menulis laporan dengan komputer dan mempresentasikannya.

#### h) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

#### i) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### j) Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan

menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

k) Mediator

Gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah-laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

l) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya,

kecakupannya, atau keterampilan- keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya.

m) Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/ penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.

## **2.1.2 Kajian Tentang Karakter Disiplin**

### **2.1.2.1 Pengertian Karakter Disiplin**

Karakter yang dimiliki seorang anak sangatlah bervariasi, hal ini disebabkan karena banyak faktor mulai dari segi biologis dan lingkungan. Pada segi biologis anak cenderung memiliki banyak karakter yang baik, karakter yang baik ini muncul dari kedua orang tuanya, anak cenderung memiliki karakter yang sama seperti yang dimiliki oleh kedua orang tuanya meskipun dominan karakter terkadang mengikuti salah satu dari keduanya seperti halnya watak cenderung kepada ayah dan kecerdasan cenderung pada ibu. Faktor yang kedua yakni lingkungan, lingkungan sangat memengaruhi karakter seorang anak setelah adanya orang tua, setelah orang tua tentunya seorang anak membutuhkan teman interaksi yang didapat dari lingkungan sekitar seperti tetangga, interaksi yang bakal kerap dilakukan oleh seorang anak yakni tetangga dikarenakan posisinya yang berdekatan dengan anak

tersebut. Tidak dapat dipungkiri juga anak akan mulai mencari hal yang baru dengan berinteraksi bersama tetangga. Tetangga yang baik akan memberikan dampak yang baik sebaliknya tetangga yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik pula.

Menurut E. Rohmawati (2020:19) “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.”

Menurut A. Wibowo (dalam S. Pirdayani, 2020:17-18) karakter merupakan nilai-nilai karakter manusia universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila mempunyai pengetahuan tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri yang dapat dicermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap-sikap terpuji, seperti percaya diri, kreatif-inovatif, mandiri, berhati-hati, rela berkorban, berani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, mampu mengendalikan diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

Seseorang yang memiliki karakter positif juga terlihat dari adanya kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan unggul, serta mampu bertindak sesuai

potensi dan kesadarannya tersebut. Dengan demikian karakter adalah terbentuknya perkembangan positif dalam hal intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku. seorang anak bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya tersebut maka disebut sebagai pribadi yang berkarakter baik atau unggul indikatornya adalah mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan.

Menurut A. Taufik dan M. Akip (2021:126) “disiplin adalah bentuk analisis dari hal keadaan diterapkan dengan proses-proses dan kegiatan perbuatan yang dilandasi norma ketertiban, kepatuhan dan saling pengertian. Orang yang sangat disiplin biasanya akan tepat waktu, mengikuti aturan dan konsisten”.

Menurut S. P Yusmarlina (2020:16) “disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan Undang-Undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Disiplin adalah proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat”.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya disiplin memiliki arti yang penting, dengan begitu guru dituntut mampu menumbuhkan disiplin dalam diri anak didiknya, dengan membantu anak mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu anak meningkatkan kebiasaan berperilaku yang baik dengan melaksanakan aturan aturan sebagai alat menegakkan disiplin tersebut. Anak yang disiplin diri maka memiliki keteraturan diri berdasarkan apa yang dilihatnya dan dilaluinya seperti halnya nilai agama, moral, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin diri merupakan aspek yang

penting dalam menciptakan pondasi terhadap anak utama dilakukan oleh kedua orang tua serta ditindaklanjuti oleh guru disekolah sebagai upaya penguatan pembentukan kedisiplinan agar benar-benar tertanam pada diri seorang anak dan menjadi dampak positif dalam dirinya.

Pada hakikatnya, disiplin adalah bentuk perbuatan yang dibiasakan. Hal ini bisa mempunyai kesimpulan yakni disiplin berkaitan dengan apa saja berupa pengendalian diri agar melalui disiplin dapat membedakan sikap yang dianggap hal begitu berupa kebenaran begitu juga hal tidak benar agar saat rencana jangka selanjutnya mengatasi masalah atau mengajak perbuatan siswa selalu mengerti tugasnya.

#### **2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin**

Dalam proses peningkatan karakter disiplin anak tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut muncul atas dasar kebutuhan yang dimiliki anak. Beberapa faktor tersebut yang paling mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut S. P Yusmarlina (2020:19-21,28) Tumbuhnya kesadaran terhadap peraturan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kontrol internal dan faktor kontrol eksternal.

##### **a. Faktor kontrol internal**

Yang dimaksud dengan faktor kontrol internal adalah pengendalian diri yang timbul dari dalam dirinya sendiri seperti adanya kesadaran untuk menghayati, mengetahui arti pentingnya akan menumbuhkan sikap positif terhadap peraturan. Maka disiplin akan terlaksana dengan baik.

## b. Faktor kontrol eksternal

Yang dimaksud dengan faktor kontrol eksternal adalah pengendalian diri yang timbul dari luar, misalnya dari orang dewasa yang mempunyai wewenang. Dari mereka diharapkan memberikan dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan. Menurut pendapatnya yang lain faktor eksternal meliputi 3 hal yaitu:

### 1). Keadaan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain akan tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

### 2). Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin disekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

### 3). Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri.

#### **2.1.2.3 Strategi Membentuk Karakter Disiplin**

Dalam membentuk karakter seorang anak diperlukan sebuah strategi guna memudahkan anak dalam memahami apa yang disampaikan kepadanya entah itu dari sebuah penjelasan ataupun dari kegiatan secara langsung. Dalam menentukan sebuah strategi tentunya perlu yang namanya memahami keadaan seorang anak, hal ini dilakukan supaya dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan mudah. Pemilihan strategi dalam membentuk karakter anak sangat penting karena dengan strategi yang tepat seorang anak akan cepat beradaptasi terhadap hal-hal yang diberikan. Anak akan cenderung menyukai hal-hal yang diberikan oleh orang lain ketika anak tersebut menyukai cara penyampainnya.

Menurut J.R David (dalam A. Abi dkk, 2021:82) “mengatakan, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut S. P Yusmarlina (2020:26-27) strategi membentuk karakter disiplin meliputi 4 bentuk yaitu:

##### a. Pendekatan dan nasehat

Berbagai macam karakter para santri yang berbeda-beda memerlukan cara khusus untuk membina kepribadian mereka. Upaya yang dilakukan pertama kali yaitu

dengan pendekatan yaitu dengan menjadi seorang teman bagi santri dan diberi nasehat.

b. Suri tauladan

Suri tauladan merupakan proses pembentukan kepribadian santri. Dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena santri akan mengamati dan meniru setiap tingkah lakunya.

c. Membimbing dan mengarahkannya pada hal yang baik

Pengarahan pada santri juga harus dilakukan agar mereka tetap pada jalannya yaitu jalan yang baik dan benar. Begitu juga mengarahkan santri sangatlah penting jika santri diarahkan dan dibimbing pada hal yang baik maka santri akan mempunyai karakter yang baik pula. Begitu pula dengan kepribadian.

d. Hukuman

Hukuman merupakan cara yang tepat dan tegas untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan dan ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Dalam menggunakan metode hukuman ini, Rasulullah memberikan gambaran yaitu:

- 1) Menunjuk kesalahan dengan pengarahan
- 2) Menunjuk kesalahan dengan keramah tamahan
- 3) Menunjuk kesalahan dengan memberikan isyarat
- 4) Menunjuk kesalahan dengan kesalahan dengan kecaman
- 5) Menunjuk kesalahan dengan memutuskan hubungan (meninggalkannya)

6) Menunjuk kesalahan dengan memukul

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Diah Ayu Surya Putri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1442 H/ 2020 M	Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMP NEGERI 1 Labuhan Ratu	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Tema penelitian mengenai penanaman nilai moral.</li> </ol> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang penelitian ini pada SMP NEGERI 1 Lubuhan Ratu sedangkan penelitian ini pada Madin Miftahul Huda Wonorejo</li> </ol>	Penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan bisa dilakukan dengan mengajarkan dan membiasakan siswa untuk menerapkan perintah agama.
2.	Novia Safitri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/ 2019 M	Penanaman Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Goemerlang Bandar Lampung	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</li> <li>2. Tema penelitian mengenai penanaman nilai moral.</li> </ol> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang penelitian pada TK Goemerlang Bandar Lampung sedangkan penelitian ini di TPQ Miftahul Huda.</li> </ol>	Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini telah dilaksanakan secara optimal

3.	Winda Ariska Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021/1442 H.	Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam.	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini membicarakan terkait nilai-nilai moral.</li> </ol> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian keperpustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>2. Penelitian ini menjelaskan tentang moral saja sedangkan penelitian kami tentang moral dan karakter.</li> </ol>	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa sangat mempengaruhi perkembangan moral siswa.
----	--	--	---	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu rancangan penelitian. Rancangan Penelitian dibuat agar memudahkan seorang peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian sehingga penelitian tersebut berjalan secara sistematis dan terstruktur. Rancangan penelitian sebagai pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian agar data yang dikumpulkan tersebut efisien dan efektif, serta dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Nursapiah (2020:32) “rancangan penelitian memberikan konsep tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sebuah rancangan penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien”.

##### **3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Penanaman Moral Tanggung Jawab Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Di TPQ Mifhul Huda Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Menurut Z. Abdussamad (2021:81) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

### **3.1.2 Prosedur Penelitian**

#### **3.1.2.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tahap awal, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengajukan judul kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
2. Meminta izin kepada pihak TPQ Miftahul Huda untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
3. Menyusun proposal penelitian.
4. Ujian seminar proposal.
5. Konsultasi setelah melakukan seminar proposal dengan dosen pembimbing.

#### **3.1.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Selanjutnya pada tahap kedua ini, peneliti akan menentukan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Mengurus surat izin penelitian dari kampus STKIP PGRI Trenggalek kepada pihak TPQ Miftahul Huda Wonorejo.

2. Membuat dan menyiapkan instrumen untuk wawancara ke TPQ Miftahul Huda Wonorejo.
3. Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi (pengumpulan data) di TPQ Miftahul Huda Wonorejo terkait “Penanaman Nilai Moral Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Anak Di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo”.
4. Menyeleksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut.
5. Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.
6. Mendeskripsikan data hasil penelitian.

### **3.1.2.3 Tahap Pelaporan**

Dalam tahap pelaporan ini yaitu tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan sistematika penyusunan.
2. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait penyusunan hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Mengikuti ujian skripsi
4. Menyampaikan hasil laporan penelitian dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy*.

### **3.2 Peran Peneliti**

Peneliti merupakan tokoh yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti sebagai tokoh utama memiliki peran paling penting dalam mencari berbagai informasi terkait kebutuhan-kebutuhan penelitian. Menurut E.

Rohmawati (2020:60) “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi”. Peneliti berhak bertanggungjawab atas sesuatu yang diteliti agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh orang lain sebagai acuan penelitiannya.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Moral Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Anak Di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo”, menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan dari kedua sumber data tersebut yaitu :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama atau sumber aslinya oleh peneliti. Data ini biasanya dihasilkan melalui interaksi langsung dengan objek atau subjek penelitian. Menurut Nurjanah (2021:121) “data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti”. Berdasarkan pengertian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) itu sendiri yang berkaitan penanaman nilai moral di TPQ Miftahul. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini kepala madrasah, guru-guru, orang tua anak, dan masyarakat madrasah.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini biasanya berupa informasi

yang sudah dikumpulkan, diproses, atau dipublikasikan oleh orang atau organisasi lain. Menurut Nurjanah (2021:121) “data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang masalah yang terkait dengan penelitian”.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mana kegiatan ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Observasi dalam penelitian kami dilakukan secara langsung dengan berkunjung di TPQ Miftahul Huda guna mendapatkan data valid terkait keadaan yang ada pada tempat penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung proses penanaman moral terhadap anak.

Menurut Z. Abdussamad (2021:147) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Ada bermacam macam observasi yaitu:

- a). Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap.
- b). Observasi terstruktur atau samar samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian.
- c). Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara menjadi kegiatan yang harus dilakukan guna mendapatkan data yang valid sesuai dengan rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala madin, guru-guru, orang tua anak dan masyarakat sekitar yang ada di TPQ Miftahul Huda guna mendapatkan data secara langsung sehingga data yang didapatkan benar-benar data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Nursapiah (2020:80) *interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. *Interview* yang terstruktur merupakan bentuk *interview* yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. *Interview* semi terstruktur, meskipun *interview* sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. *Interview* secara tak terstruktur (terbuka) merupakan *interview* di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format format tertentu secara ketat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *interview* semi terstruktur yang mana peneliti tidak hanya berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis melainkan menyesuaikan kondisi lapangan karena pertanyaan yang tertulis sebagai bentuk pokok pembahasan dalam kegiatan *interview*, tidak dapat dipungkiri juga pada pelaksanaan *interview* peneliti memiliki ide baru untuk membuat sebuah pertanyaan sebagai penguat data penelitian sehingga data dari wawancara tersebut lebih menarik

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang penanaman moral yang dilakukan di TPQ Miftahul Huda.

Menurut Z. Abdussamad (2021:149-150) pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan *statistic*. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan sebuah data penelitian yang mana sebagai sarana memudahkan peneliti mendapatkan data-data. Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan juga sebagai pengumpul data tunggal. Menurut Z. Abdussamad (2021:141) “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan”.

##### 1. Observasi

Pada metode pengumpulan data observasi, instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi yang berisi indikator yang mungkin

muncul dalam proses observasi. Pedoman observasi tersebut ditujukan terhadap kegiatan atau aktivitas madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai moral dalam meningkatkan karakter anak di TPQ Miftahul Huda. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi ialah kamera dan buku catatan.

**Tabel 3.4.1 Pedoman Observasi**

Komponen	Hasil Observasi		Catatan
	Iya	Tidak ada	
Menghormati guru dan teman			
Berbahasa yang baik			
Menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas dan sekitarnya			
Rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru			

## 2. Wawancara

Pada metode pengumpulan data wawancara, maka instrumen pendukungnya adalah pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun alat yang digunakan dalam sebelum memulai wawancara yaitu buku catatan dan hp untuk merekan suara ketika wawancara berlangsung.

Tabel 3.4.2 Pedoman Wawancara

Indikator	Subjek	Pertanyaan
Penanaman nilai moral	Kepala madrasah, guru madrasah, orang tua anak, masyarakat	1. Apakah penanaman moral tanggung jawab sudah dilakukan di TPQ Miftahul Huda?
		2. Apa saja bentuk penanaman moral tanggung jawab yang sudah dilakukan di TPQ Miftahul Huda?
		3. Bagaimana strategi penanaman moral tanggung jawab di TPQ Miftahul Huda?
		4. Bagaimana hasil penanaman moral tanggung jawab yang sudah diterapkan pada anak di TPQ Miftahul Huda?
		5. Apakah ada kegiatan khusus untuk menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
		6. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung penanaman moral tanggung jawab di TPQ Miftahul Huda?
		7. Bagaimana cara bapak ibu mengatasi perbedaan karakter pada anak di TPQ Miftahul Huda?
		8. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan bapak ibu dalam penanaman moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda?
		9. Menurut bapak ibu apa yang menjadi kunci keberhasilan dalam penanaman moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda?

Indikator	Subjek	Pertanyaan
Faktor penghambat dan pendukung	Kepala madrasah, guru madrasah, orang tua	1. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan keagamaan di TPQ Miftahul Huda?
		2. Apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda? Jika ada apa saja?
		3. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
		4. Apakah seluruh anak mampu mengikuti kegiatan yang ada di TPQ Miftahul Huda?
		5. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan apakah sudah mampu membentuk moral tanggung jawab yang baik pada anak di TPQ Miftahul Huda?
		6. Apakah bapak ibu melakukan evaluasi setelah kegiatan?
		7. Bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi pada anak di TPQ Miftahul Huda?
		8. Apakah terdapat perbedaan penanaman moral tanggung jawab antara anak laki-laki dan perempuan di TPQ Miftahul Huda?

### 3. Dokumentasi

Pada pengumpulan data dokumentasi instrumen pendukung yang digunakan adalah barang tertulis yang berupa format dokumen seperti profil madrasah, data anak, daftar kegiatan madrasah dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai moral dalam meningkatkan karakter anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.

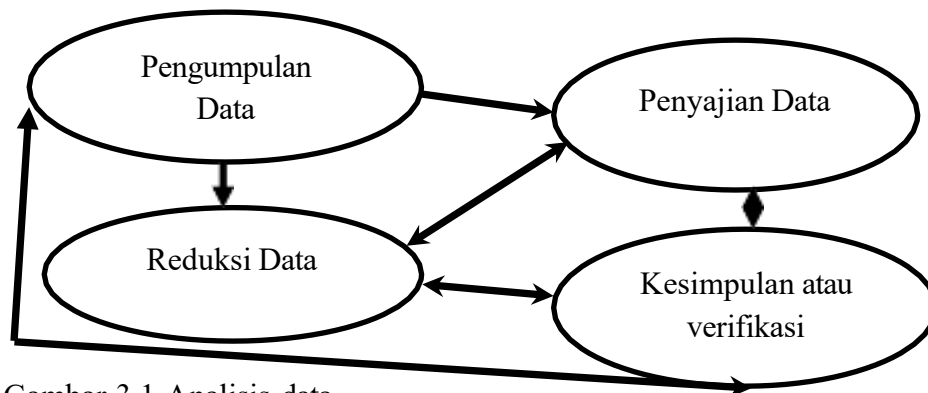
### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang didapat dari lapangan terkumpul. Menurut T. Wakarmamu (2022:58) “analisis data juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi data, meyusunnya, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna”.

Menurut Z. Abdussamad (2021:159) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Nursapiah (2020:78-79) “dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman”. Menurut Miles dan Huberman ( dalam Nursapiah, 2020:78-79) “ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”.

Model analisis data menurut Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Analisis data

Sumber : Nursapiah (2020:78-79)

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang paling pertama dalam melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yakni terpacu pada rumusan masalah yang telah dibuat. Proses pengumpulan data harus sesuai apa yang terjadi saat melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi karena dapat menentukan seberapa valid data yang didapatkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap menyederhanakan data agar dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tentunya mudah untuk mendapatkan informasi. Data yang didapatkan meliputi dari hasil observasi dan wawancara di lapangan serta data-data penunjang lainnya. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Dengan adanya pengelompokan data dapat memudahkan peneliti untuk memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting. Setelah mengetahui kebutuhan data, data yang didapatkan akan menjadi lebih sederhana. Sehingga data ini lebih mudah diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab permasalahan.

### 3. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data. Penyajian data dalam penelitian meliputi kumpulan dari informasi-informasi yang didapatkan dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian tersebut. Penyajian data ini disajikan secara rapi, sistematis dan terorganisir. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berisi inti dari data-data penelitian yang sudah disederhanakan. Kesimpulan meliputi kondisi yang terjadi pada saat penelitian secara singkat. Hal ini dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui inti dari isi penelitian tersebut.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (dalam D. Ayu, 2020:34) “uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian kualitatif yaitu diantaranya dilakukan pada suatu pengamatan, perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan triangulasi”.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai macam sumber, dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan data berupa wawancara dari beberapa narasumber dan menggabungkan beberapa pendapat sehingga hasil wawancara mudah dipahami. Sumber data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, 3 guru, 1 orang tua anak, dan 1 masyarakat.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menyinkronkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang disajikan dapat mudah dipahami oleh pembaca selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **1.1 Paparan Data**

##### **1. Letak Geografis TPQ Miftahul Huda**

TPQ Miftahul Huda terletak di desa Wonorejo kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Bangunan TPQ Miftahul Huda terletak di mushola Jamiatul Muslimin yang berada ditengah dusun Sampang tersebut yang letaknya mudah dijangkau oleh anak-anak. Luas mushola tersebut juga cukup luas sehingga dapat memberikan kenyamanan ruang tempat belajar untuk anak-anak TPQ Miftahul Huda. Lingkungan sekitarnya juga mendukung sehingga tidak ada mengganggu dalam kegiatan belajar mengajarnya. Jadi jika dilihat dari segi kepentingannya pelaksanaan pendidikan, sekolah tersebut adalah mempunyai letak geografis yang sangat mendukung. Hal ini karena ada faktor-faktor kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, dan keamanan lingkungan serta jauh dari hal-hal yang banyak tendensi pengaruh negatif seperti pusat keramaian, pasar-pasar dan lain-lainya yang dapat mengurangi ketenangan santri dan kenyamanan santri tersebut, sehingga dari ini tidak menutup kemungkinan bahkan pelaksanaanya pendidikan di TPQ Miftahul Huda akan berhasil baik apabila didukung penanganan-penanganan dari tenaga-tenaga pendidik profesional dan fasilitas fasilitas yang mencukupi baik segi kualitas maupun kuantitas.

## 2. Identitas Madrasah

Adapun identitas TPQ Miftahul Huda desa Wonorejo sebagai berikut:

Nama Madrasah : TPQ Miftahul Huda

Tahun berdiri : 2007

Alamat : RT. 25 RW. 07

Dusun : Sampang

Desa/kelurahan : Wonorejo

Kecamatan : Gandusari

Kabupaten : Trenggalek

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 66372

## 3. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi TPQ Miftahul Huda

Menumbuhkan generasi muslim berakhlak qurani berpengetahuan luas

### b. Misi TPQ Miftahul Huda

Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan rasul- Nya

#### 4. Struktur Kepengurusan TPQ Miftahul Huda

TPQ Miftahul Huda merupakan lembaga non formal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan bagi anak-anak usia sekolah. Adapun struktur kepengurusan TPQ Miftahul Huda yaitu:

**Tabel 4.1 Struktur Organsasi**

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Juwaini	Kepala Madrasah
2..	Siti Mahmudah	Sekretaris
3.	Komariyah	Guru
4.	Istiqomah	Guru
5.	Chusnul kotimah	Guru
6.	Abdul Hadi	Guru
7.	Galih Winari	Guru
8.	Sugeng Abriono	Guru
9.	Puji astuti	Guru
10.	Shoikul Anam	Guru

##### 1.1.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan terkait penanaman moral tnggung jawab oleh guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo bahwasannya di TPQ tersebut terdapat beberapa kebiasaan yang berkaitan dengan

tanggung jawab dan disiplin seperti menghormati guru-guru dan teman yang mana menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh anak-anak. Bahasa yang baik selalu diucapkan ketika anak-anak berada dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Menjaga kebersihan sekolah dan kelas sebagai upaya memberikan kenyamanan saat belajar dan juga rasa tanggung jawab terhadap sampah disekitar. Terakhir terkait rasa tanggung jawab anak yang ada di TPQ seperti halnya hafalan saat ada pelajaran hafalan.

### 1.1.2 Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan peneliti yaitu berjumlah 6 orang responden yaitu kepala madrasah, 3 guru madrasah, 1 orang tua anak dan 1 masyarakat sekitar TPQ Miftahul Huda. Berikut daftar narasumber :

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara**

No	Nama	Keterangan	Kode
1.	Ahmad Juwani	Kepala Madrasah	AJ
2.	Komariyah	Guru TPQ	KM
3.	Chusnul Kotimah	Guru TPQ	CK
4.	Istiqomah	Guru TPQ	IQ
5.	Muazamul Khoiri	Orang Tua Anak	MK
6.	Muh. Sobri	Masyarakat	MS

## **1. Peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Dalam pelaksanaan membangun tanggung jawab anak untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan hidup disiplin, anak-anak diajarkan banyak hal. Ini dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan sikap anak-anak terutama pada tanggung jawab mereka agar menjadi anak-anak yang disiplin sebagai bekal untuk berkehidupan yang akan datang. Dengan adanya peran guru dapat memudahkan anak-anak dalam mengimplementasikan moral tanggung jawab tersebut sebagai upaya disiplin anak, tanpa adanya bantuan seorang guru akan cukup sulit dalam menghasilkan pribadi anak yang lebih baik. Tanggung jawab sangat penting bagi seorang anak karena dapat memberikan dampak yang baik terhadap sikap anak yang mana anak akan menjadi lebih berani dalam mengambil keputusan untuk dirinya. Begitu pula dapat membuat seorang anak lebih disiplin dalam menjalankan kegiatannya sehingga dapat membuat anak lebih tertata.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa elemen yakni kepala madrasah, 3 guru madrasah, 1 orang tua anak dan 1 masyarakat sekitar terkait peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter disiplin. Berikut pernyataan dari beberapa narasumber

:

Di TPQ Miftahul Huda, kami menggunakan pendekatan secara langsung untuk menanamkan moral tanggung jawab. Kami mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab melalui cerita, permainan, dan aktivitas yang menarik. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tanggung

jawab dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara AJ. Rabu, 27 Mei 2025)

Menurut saya menanamkan moral tanggung jawab di TPQ Miftahul Huda Kami menggunakan metode bercerita untuk mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami nilai-nilai tanggung jawab dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Kami percaya bahwa konsisten adalah kunci dalam menanamkan moral tanggung jawab. Di TPQ Miftahul Huda, kami memiliki aturan dan jadwal yang jelas dan konsisten. Kami juga memberikan penghargaan dan konsekuensi yang adil untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab. (Wawancara KM. Rabu, 27 Mei 2025)

Menurut saya menanamkan moral tanggung jawab di TPQ Miftahul Huda dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan. Kami mengajarkan anak-anak untuk mempraktekkan tindakan mereka dan memahami dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin. Menanamkan moral tanggung jawab harus dilakukan dengan pendekatan. Di TPQ Miftahul Huda, kami tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter. Kami mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. (Wawancara CK. Selasa, 26 Mei 2025)

Adapun pendapat dari orang tua anak dan masyarakat sekitar terkait hal

tersebut yaitu :

Sebagai orang tua, saya sangat senang melihat anak-anak saya belajar di TPQ Miftahul Huda. Mereka tidak hanya belajar Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan tentang tanggung jawab dan disiplin. Guru-guru di TPQ sangat peduli dengan anak-anak dan memberikan contoh yang baik. Saya percaya bahwa dengan belajar di TPQ, anak-anak saya akan menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin. (Wawancara MK. Selasa, 26 Mei 2025)

Sebagai masyarakat sekitar, saya sangat menghargai kegiatan yang dilakukan oleh TPQ Miftahul Huda. Mereka tidak hanya fokus pada pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan karakter anak-anak. Saya melihat bahwa anak-anak yang belajar di TPQ menjadi lebih sopan dan bertanggung jawab. Saya percaya bahwa TPQ Miftahul Huda memiliki peran

penting dalam membentuk karakter anak-anak di Desa Wonorejo.  
(Wawancara MS. Rabu, 27 Mei 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya peran guru sangatlah penting dalam membentuk moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter disiplin anak. Guru-guru menggunakan metode yang mana dapat membuat anak-anak menjadi senang agar pelajaran dapat mudah tersampaikan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Beberapa diantaranya yakni dengan memberikan cerita yang berkaitan dengan tanggung jawab dan juga disiplin, kemudian dengan mengajak secara langsung untuk mempraktekkan dalam kegiatan sehari-hari dengan harapan anak-anak mudah memahami. Orang tua juga ikut andil dalam membentuk moral tanggung jawab anak-anak dengan memasukkan anak-anaknya di TPQ Miftahul Huda dan percaya bahwasannya di madrasah tersebut anak-anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik, begitu juga yang dirasakan masyarakat bahwa anak yang sekolah di TPQ Miftahul Huda memiliki perbedaan pada sikapnya seperti halnya lebih sopan dan bertanggung jawab.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Dalam melaksanakan kegiatan madrasah terutama dalam membentuk moral tanggung jawab anak dalam meningkatkan karakter disiplin tentunya memiliki banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Dalam hal ini tentunya dapat menjadi acuan seorang guru ataupun orang tua dalam membantu keberhasilan anak demi membentuk moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin. Faktor-faktor tersebut meliputi pendukung dan penghambat yang

mana dalam pelaksanaannya tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan perbedaan anak-anak yang ada di TPQ Miftahul Huda itu sendiri mulai dari umur yang sangat rendah yang memerlukan pemantauan lebih.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh narasumber terkait faktor-faktor penguang dan penghambat :

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan kesadaran anak-anak akan tanggung jawab. Namun, jika metode pembelajaran tidak efektif, maka anak-anak mungkin tidak akan memahami nilai-nilai tanggung jawab dengan baik. Ada juga hambatannya yaitu kurangnya sumber daya dari para guru sehingga terkadang pembelajaran biasa saja. (Wawancara AJ. Rabu, 27 Mei 2025)

Sebagai guru di TPQ Miftahul Huda, saya merasa bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Orang tua yang peduli dan mendukung kegiatan TPQ dapat membantu meningkatkan kesadaran anak-anak akan tanggung jawab. Namun, kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat proses pembelajaran. (Wawancara KM. Rabu, 27 Mei 2025)

Menurut saya motivasi guru juga dapat mempengaruhi proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Guru yang termotivasi dan memiliki passion dalam mengajar dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab. Namun, jika guru tidak termotivasi, maka anak-anak mungkin tidak akan memahami nilai-nilai tanggung jawab dengan baik. (Wawancara IQ. Rabu, 27 Mei 2025)

Menurut saya keterlibatan masyarakat dapat mempengaruhi proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Jika masyarakat sekitar TPQ terlibat dalam kegiatan TPQ, maka anak-anak akan lebih mudah memahami nilai-nilai tanggung jawab. Namun, jika masyarakat tidak terlibat, maka anak-anak mungkin tidak akan memahami nilai-nilai tersebut dengan baik. (Wawancara CK. Selasa, 26 Mei 2025)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya Dalam proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak di TPQ Miftahul Huda, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan kesadaran anak-anak akan tanggung jawab. Namun, jika metode pembelajaran tidak efektif, maka anak-anak mungkin tidak akan memahami nilai-nilai tanggung jawab dengan baik.

Selain metode pembelajaran, dukungan orang tua juga sangat penting dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Orang tua yang peduli dan mendukung kegiatan TPQ dapat membantu meningkatkan kesadaran anak-anak akan tanggung jawab. Namun, kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi TPQ Miftahul Huda untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya tanggung jawab.

Motivasi guru juga dapat mempengaruhi proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Guru yang termotivasi dan memiliki passion dalam mengajar dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab. Namun, jika guru tidak termotivasi, maka anak-anak mungkin tidak akan memahami nilai-nilai tanggung jawab dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi TPQ Miftahul Huda untuk meningkatkan motivasi guru dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan.

Keterlibatan masyarakat juga dapat mempengaruhi proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Jika masyarakat sekitar TPQ terlibat dalam kegiatan TPQ, maka anak-anak akan lebih mudah memahami nilai-nilai tanggung jawab. Namun, jika masyarakat tidak terlibat, maka anak-anak mungkin tidak akan memahami nilai-nilai tersebut dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi TPQ Miftahul Huda untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak di TPQ Miftahul Huda dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran, dukungan orang tua, motivasi guru, dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi TPQ Miftahul Huda untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan berusaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak.

### **3. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Penanaman nilai moral tentunya memerlukan strategi agar dapat memudahkan seorang guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak yang mana strategi ini didapatkan dari faktor-faktor yang ada di TPQ Miftahul Huda tersebut, dengan mengetahuinya guru-guru dapat menyusun strategi sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak sehingga anak-anak lebih mudah dalam memahami apa

yang disampaikan oleh guru, begitu juga guru lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran terhadap anak-anak tanpa mengesampingkan anak-anak tidak paham.

Berikut pernyataan dari narasumber terkait strategi yang digunakan dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin :

Dalam membangun kedisiplinan anak juga bisa dengan diadakan peraturan-peraturan yang nanti diterapkan dalam dalam madrasah tersebut sehingga dapat melatih santri untuk lebih disiplin dan enggan melakukan perbuatan yang dilarang dalam peraturan-peraturan tersebut. Sehingga para santri-santri akan terbiasa dengan hal-hal yang baik/ positif sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan positif seperti teguran peringatan dan hukuman, keteladanan, pemberian hadiah dan pemberian nasehat. (Wawancara AJ. Rabu, 27 Mei 2025)

Sebagai guru di TPQ Miftahul Huda, saya menggunakan strategi pembelajaran langsung melibatkan anak untuk menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Memberikan contoh yang baik dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dengan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku yang baik. (Wawancara KM. Rabu, 27 Mei 2025)

Saya menggunakan strategi cerita dan dongeng untuk menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Saya menceritakan cerita yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab dan meminta anak-anak untuk memahami dan mengingatnya. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami nilai-nilai tanggung jawab dengan lebih baik. (Wawancara CK. Selasa, 26 Mei 2025)

Saya percaya bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Saya berusaha untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan TPQ dan meminta mereka untuk mendukung anak-anak dalam menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami nilai-nilai tanggung jawab dengan lebih baik. (Wawancara IQ. Rabu, 27 Mei 2025)

Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan strategi menanamkan moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter disiplin anak yaitu dengan memberikan peraturan-peraturan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan madrasah yang menjadikan tidak adanya keberatan atas peraturan tersebut. Adapun pembiasaan yang dilaksanakan di TPQ Miftahul Huda yaitu

1. Teguran peringatan dan hukuman

Dalam membina kedisiplinan anak guru-guru melakukan tindakan dengan memberikan teguran, peringatan dan hukuman. Bentuk hukumanya yaitu berupa menghafalkan minimal 3 surat, menghapus papan tulis, menghafalkan doa-doa, dan menyanyi islami. Selain itu guru-guru memberitahukan terhadap perilaku kepada orang tuanya, agar orang tuanya tersebut dapat menasehatinya anaknya. Hukuman perlu diberikan kepada anak agar tidak mengulang kesalahannya kembali dan dapat mengambil pelajaran atau hikmah serta sebagai konsistensi dalam sebuah peraturan.

2. Keladanan

Memberikan contoh baik atau keteladanan yang baik kepada anak-anak di TPQ Miftahul Huda dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa menggunakan bahasa yang sopan dan santun, sholat jamaah dimasjid. Karena setiap gerak gerik ustad/ustadzah akan dipandang dan ditiru oleh santri-santrinya.

3. Pemberian hadiah

Hadiah diberikan berupa pujian khususnya kepada anak-anak yang mentaati tata tertib/ peraturan-peraturan madrasah, hal ini dilakukan agar anak-anak

menjadi termotivasi dan lebih antusias dalam menerapkan kedisiplinan dalam setiap kegiatan TPQ Miftahul Huda. Hal diatas hadiah juga dapat berupa pujian dan perhatian tidak harus berupa barang-barang yang berharga.

#### 4. Pemberian nasehat

Pembinaan ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara kelompok dan individual.

- a) Secara kelompok yaitu setiap guru ketika mengajar memberikan nasihat dan arahan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan ketika banyak anak yang melakukan pelanggaran.
- b) Secara individual, yaitu guru memberikan nasihat kepada satu santi yang melanggar peraturan dengan cara disadarkan tentang pentingnya disiplin atas kesalahannya yang telah dilakukan dan supaya tidak mengulangnya kembali.pemberian nasihat tersebut dilakukan pada waktu yang tepat.

### **1.2 Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang terkait dengan penanaman moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo yaitu sebagai berikut

### **1. Peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa temuan terkait peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter disiplin di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo bahwasannya banyak sekali peran yang guru-guru berikan. Para guru berperan penting dalam membentuk moral tanggung jawab anak untuk meningkatkan karakter disiplin anak. Para guru mengajarkan banyak hal kepada anak-anak di TPQ Miftahul Huda dengan memberikan pemahaman yang amat mudah dipahami agar anak-anak dapat langsung menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai orang tua kedua bagi seorang anak yang mana menjadi panutan anak terutama saat sekolah dengan memberikan arahan kepada anak-anak untuk berbuat sesuai ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga menciptakan pribadi yang lebih baik dan pantas untuk berada di masyarakat.

### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda bahwasannya dalam pembelajaran terdapat banyak faktor yang menjadi acuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pembelajaran, orang tua, masyarakat dan motivasi. Dari keempat faktor tersebut

merupakan faktor yang sangat berpengaruh di TPQ Miftahul Huda sendiri. Terkait metode pembelajaran, guru-guru menggunakan metode yang menarik bagi anak-anak agar dapat dengan mudah mendukung anak supaya menerima dan mengaplikasikan pembelajaran. Orang tua selalu memberikan dukungan terhadap anak maupun TPQ untuk terus berkembang menjadi lebih baik dengan memantau anak-anaknya untuk selalu sadar akan moral tanggung jawab supaya meningkatkan karakter disiplin. masyarakat yang memadai menjadi hal yang tidak kalah penting karena dapat memudahkan guru-guru maupun orang tua dalam memantau anak-anaknya, oleh karena itu TPQ Miftahul Huda selalu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat sekitar. Motivasi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan penanaman moral tanggung jawab dalam meningkatkan karakter disiplin yang mana sebagai dukungan bagi anak-anak untuk terus lebih baik dari sebelumnya.

### **3. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda bahwasannya beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk membangun moral tanggung jawab diperlukan peraturan-peraturan yang perlu diterapkan di madrasah agar anak-anak dapat disiplin dan tidak melanggar larangan madrasah. Melakukan pembiasaan positif seperti teguran peringatan dan hukuman, keteladanan, pemberian hadiah dan pemberian nasehat. Memberikan contoh secara

langsung kepada anak-anak supaya mudah ditangkap dan dipahami dengan mudah sehingga perilaku bertanggung jawab dan disiplin dapat tersalurkan. Memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan moral tanggung jawab dan meminta anak-anak untuk mengingatnya agar selalu dapat mengimplementasikan pada setiap saat. Keterlibatan orang tua menjadi strategi yang cukup penting dikarenakan sebagai pemantau diluar dari hasil pelajaran di madrasah dapat dipraktekkan dengan baik dan benar.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan pembahasan terkait penelitian tentang penanaman moral tanggung jawab oleh guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo. Pembahasan dilaksanakan setelah pemaparan paparan data dan temuan data. Dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi tentang penanaman nilai moral oleh guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo tahun 2025.

#### **5.1 Peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Menurut N. Husna (2020:9) guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan, agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransferkan kepada anak didiknya.

Berdasarkan temuan penelitian, peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru memiliki begitu banyak peran dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap anak-anak terutamanya pada pembentukan moral dan karakter, yang mana karakter anak-anak yang ada di TPQ Miftahul Huda sangatperan guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak-anak. Dalam

proses menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak,

Peran guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo sangat penting dan strategis. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak-anak dan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab yang baik. Sebagai contoh yang baik, guru-guru di TPQ Miftahul Huda harus menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku yang baik dari guru-guru mereka. Selain itu, guru-guru juga harus mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin kepada anak-anak melalui metode pembelajaran yang efektif.

Guru-guru di TPQ Miftahul Huda juga harus membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru-guru di TPQ Miftahul Huda juga mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar. Pembelajaran yang relevan dapat membantu anak-anak memahami Moral tanggung jawab dan disiplin yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda membangun hubungan yang baik dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya tanggung jawab dan disiplin. Dengan demikian, orang tua mendukung

upaya guru-guru dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak.

Dengan peran yang strategis ini, guru-guru di TPQ Miftahul Huda memiliki peran penting dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak. Anak-anak yang memiliki karakter disiplin yang baik akan dapat menjadi generasi yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Dalam jangka panjang, peran guru-guru di TPQ Miftahul Huda membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak yang lebih baik. Oleh karena itu, guru-guru di TPQ Miftahul Huda harus terus meningkatkan kemampuan dan kualitas mereka dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak.

## **5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Menurut S. P Yusmarlina (2020:19-21,28) “Tumbuhnya kesadaran terhadap peraturan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kontrol internal dan faktor kontrol eksternal”. Dalam pelaksanaan penanaman moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo terdapat beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo sangat penting untuk dipahami dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo antara lain adalah dukungan dari

orang tua, lingkungan yang kondusif, dan metode pembelajaran yang efektif. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak, karena orang tua dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di TPQ.

Lingkungan yang kondusif juga sangat penting, karena anak-anak dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Metode pembelajaran yang efektif juga sangat penting, karena dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin dengan lebih baik. Selain itu, faktor-faktor lain yang mendukung dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo adalah komitmen dari guru-guru dan pengurus TPQ. Guru-guru dan pengurus TPQ yang berkomitmen dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak yang lebih baik. Kegiatan diluar kelas juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik, seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun, ada juga faktor-faktor yang menghambat dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.

Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya sumber daya. Kurangnya sumber daya dapat menghambat upaya guru-guru dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak, karena mereka mungkin tidak memiliki akses ke bahan-bahan pembelajaran yang efektif. Selain itu, faktor-faktor lain yang menghambat dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dan disiplin, serta kurangnya kegiatan yang dapat membantu anak-

anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik. Kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dapat menghambat upaya anak-anak dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan di TPQ. Kurangnya kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik juga dapat menghambat upaya anak-anak dalam mengembangkan karakter yang baik. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak yang lebih baik, TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak. Dengan demikian, TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak yang lebih baik.

### **5.3 Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.**

Menurut S. P Yusmarlina (2020:26-27) “strategi membentuk karakter disiplin meliputi 4 bentuk yaitu pendekatan dan nasehat, suri tauladan, membimbing dan mengarahkannya pada hal yang baik dan hukuman”. Dalam proses pembelajaran di TPQ Miftahul Huda terutamanya terkait penanaman moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak memiliki strategi yang sendiri, yang mana strategi ini dilihat dari faktor-faktor yang muncul dari berbagai aspek seperti halnya faktor pendukung dan penghambat sebagai acuannya. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan moral tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo sangat

penting dan beragam. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak. Salah satu strategi yang digunakan guru adalah dengan memberikan teguran peringatan dan hukuman yang mana sebagai upaya untuk menanamkan kedisiplinan dengan lebih efektif. Memberikan keteladanan yang baik. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku yang baik dari guru-guru mereka. Selain itu, guru-guru di TPQ Miftahul Huda juga menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Mereka menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih baik dan lebih mudah mengingatnya.

Guru-guru di TPQ Miftahul Huda juga menggunakan strategi penghargaan dan konsekuensi. Mereka memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin, serta memberikan konsekuensi yang adil kepada anak-anak yang tidak menunjukkan perilaku yang baik. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, guru-guru di TPQ Miftahul Huda juga menggunakan strategi kegiatan diluar kelas. Mereka mengadakan kegiatan diluar kelas yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik, seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang baik dan meningkatkan kesadaran

mereka akan tanggung jawab. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda juga menggunakan strategi komunikasi yang efektif dengan orang tua. Mereka berkomunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya tanggung jawab dan disiplin, serta meminta dukungan mereka dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak-anak. Dengan demikian, orang tua dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di TPQ dan membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik.

Dalam jangka panjang, strategi yang digunakan guru di TPQ Miftahul Huda dapat membantu meningkatkan karakter disiplin anak-anak dan membentuk generasi yang lebih baik. Dengan demikian, TPQ Miftahul Huda dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak yang lebih baik, TPQ Miftahul Huda harus terus meningkatkan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak. Dengan demikian, TPQ Miftahul Huda dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai “Penanaman Moral Tanggung Jawab Oleh Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo Kecamatan Ganmdusari Kabupaten Trenggalek”, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak. Dengan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin, membimbing anak-anak, mengembangkan pembelajaran yang relevan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua, guru-guru dapat membantu anak-anak memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi generasi yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.
2. Dalam menanamkan moral tanggung jawab pada anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo, terdapat beberapa faktor mempengaruhi antara lain adalah dukungan dari orang tua, lingkungan yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, komitmen dari guru-guru dan pengurus TPQ, serta kegiatan di luar kelas yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik. Namun, ada juga faktor-faktor yang menghambat, seperti kurangnya sumber daya manusia, dalam hal ini kualitas guru yang belum

mumpuni dikarenakan kurangnya pengalaman mengajar, kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dan disiplin, serta kurangnya kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan karakter yang baik.

3. Guru-guru di TPQ Miftahul Huda menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan moral tanggung jawab dan meningkatkan karakter disiplin anak-anak, seperti memberikan contoh yang baik, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, penghargaan dan konsekuensi, kegiatan di luar kelas, dan komunikasi yang efektif dengan orang tua. Strategi-strategi ini dapat membantu anak-anak memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin, serta mengembangkan karakter yang baik. Dalam jangka panjang, strategi yang digunakan guru di TPQ Miftahul Huda dapat membantu meningkatkan karakter disiplin anak-anak dan membentuk generasi yang lebih baik.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan paparan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya kepada pihak terkait terutamanya sebagai upaya dalam meningkatkan karakter disiplin anak di TPQ Miftahul Huda Desa Wonorejo.

### **1. Bagi Guru-Guru**

Sebagai guru harus terus semangat dalam mengajarkan ilmu kepada anak-anak didiknya supaya terbentuk tujuan pembelajaran di TPQ Miftahul Huda dan peningkatan kemampuan mengajar.

## 2. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua tentunya harus terus memberikan semangat kepada anak-anaknya sebagai upaya agar anak-anak dapat terus berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan yang lebih terperinci dan memberikan pemahaman yang lebih mudah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar. CV. Syakir Media Press.
- Abidin. M, 2021. *Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Online), 2 (1) 60, (<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>), diakses 22 November 2024.
- Anggraini, Y., Suryadi. D., Indrawati. 2021. *Peran Guru dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif di TK Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*, (Online), 2 (1) 48-49, (<https://ejournal.unib.ac.id/penapaud/article/view/41/8207>), diakses 15 Oktober 2024.
- Ariska. W. 2021. *Peran Guru Dalam menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Aufa. A. A dkk, 2021. *Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19*, (Online), 3 (1) 82, ([https://journal.unugiri.ac.id/index.php/AL\\_AUFA/article/view/1195](https://journal.unugiri.ac.id/index.php/AL_AUFA/article/view/1195)), diakses 22 November 2024.
- Budi. Y., Hidayat. A. 2022. *Penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS*, (Online), 9 (2) 194, (<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52427>), diakses pada 22 November 2024.
- Devianti. R., dkk, 2020. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. (Online), 3 (2) 74, ([https://www.researchgate.net/publication/343509082\\_Pendidikan\\_Karakter\\_untuk\\_Anak\\_Usia\\_Dini](https://www.researchgate.net/publication/343509082_Pendidikan_Karakter_untuk_Anak_Usia_Dini)), diakses 15 Oktober 2024.
- Ginting. B. U. S., dkk, 2022. *Nilai-nilai Moral dalam cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA*, (Online), 8 (2) 196, (<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/782>), diakses 11 Januari 2025.
- Isnawati, Putri. A. A. 2020. *Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. (Online), 3 (2) 41,

([https://www.researchgate.net/publication/341073454\\_Pengaruh\\_Permainan\\_Ligu\\_terhadap\\_Interaksi\\_Sosial\\_Anak\\_Usia\\_5-6\\_Tahun\\_di\\_PAUD\\_Doa\\_Bunda\\_Pematang\\_Benteng\\_Batang\\_Peranap\\_Kabupaten\\_Indragiri\\_Hulu](https://www.researchgate.net/publication/341073454_Pengaruh_Permainan_Ligu_terhadap_Interaksi_Sosial_Anak_Usia_5-6_Tahun_di_PAUD_Doa_Bunda_Pematang_Benteng_Batang_Peranap_Kabupaten_Indragiri_Hulu)), diakses 15 Oktober 2024.

Muhsin. A. 2017. *Peran Guru dalam Upaya meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran*. (Online), 2 (2) 281, (<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/607/498>), diakses 15 Oktober 2024.

Nurjanah, 2021. *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda*, (Online), 1 121, (<https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jm/article/view/105/98>), di akses 13 Desember 2024.

Nursapiah, 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan. Wal ashri Publishing.

Pertiwi. D dkk. 2021. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. (Online), 4 (2) 63, (<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/5875/2861/>), diakses 15 Oktober 2024.

Putri. D. A. S. 2020. *Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu*. Skripsi tidak diterbitkan. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

P. N. Ratna dkk. 2023. *Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo*. (Online), 8 (2) 306, (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>), diakses 15 Mei 2025.

Rohmawati. E. 2020, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Shofa, M. F. 2020. *Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, (Online), 5 (2) 86, (<https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/2820/977>), diakses 15 Oktober 2024.

Stiatik. T dkk. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*. (Online), 1 (1) 19-20, (<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jade>), diakses 22 November 2024.

- S. Jihan, Nurmaniah. 2021. Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. (Online), 5 (02) 114, (<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01>), diakses 15 Mei 2025.
- S. P. Miramur dkk. 2022. Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khairani Aceh Besar. (Online), 3 (1) 3, (<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/507>), diakses 15 Mei 2025.
- T. Ahmad, A. Muhammad. 2021. Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. (Online), 11 (2) 126, (<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/index>), diakses 15 Mei 2025.
- Umam. K, dkk. 2022. *Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR)*. (Online), 5 (4) 412, (<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4259/2676>), diakses 15 Oktober 2024.
- V. W. Kurniasih dkk. 2020. Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya. (Online), 2 (2) 100, (<http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/8580>), diakses 15 Mei 2025.
- Wakamamu. T, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Papua. CV.Eureka Media Aksara.

**Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber**



**Gambar 1. Wawancara Kepala Madrasah**



**Gambar 2. Wawancara Dengan Guru TPQ**



**Gambar 3. Wawancara Dengan Guru TPQ**



**Gambar 4. Wawancara Dengan Guru TPQ**

## Dokumentasi Keadaan TPQ



**Gambar 1. TPQ Tampak Dari Depan**



**Gambar 2. Proses Pembelajaran**



**Gambar 3. Proses Pembelajaran**